

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang diidentifikasi dari kesenjangan penelitian terdahulu tentang hubungan orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM. Masalah yang utama yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian, dimana beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh positif, sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan masalah tersebut maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana penelitian ini berkontribusi untuk memberikan solusi agar orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Untuk menyelesaikan masalah penelitian, studi ini menggunakan pendekatan deduktif, yang diawali dengan eksplorasi teori sebagai dasar dalam mengembangkan konsep, hipotesis, dan model penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, penyebab utama orientasi kewirausahaan tidak dapat meningkatkan kinerja adalah keterbatasan sumber daya internal, maka penelitian ini menggunakan *Resource Advantage Theory of Competition* (RAToC) sebagai dasar teori, dimana pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, tidak hanya internal, tetapi juga eksternal. Berdasarkan RAToC, penelitian ini mengeksplorasi: (1) peran mediasi dari konsep baru yaitu kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan pada hubungan orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM; (2) interaksi hubungan dengan variabel lain yang relevan yaitu orientasi kualitas dan pengembangan pasar; dan (3) efek moderasi dari dukungan pemerintah pada dampak orientasi kewirausahaan dan orientasi kualitas terhadap kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengujian model penelitian terhadap 349 UMKM di Indonesia yang bermitra dengan usaha besar melalui fasilitasi Pemerintah dengan menggunakan SEM AMOS, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan terbukti memediasi secara penuh hubungan orientasi kewirausahaan dan kinerja. Temuan lainnya dari hasil pengujian efek langsung antar variabel dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa dukungan pemerintah terbukti memoderasi hubungan orientasi kewirausahaan dan kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan. Namun, tidak ada peran moderasi secara signifikan pada hubungan orientasi kualitas dan kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran dukungan eksternal dalam memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sumber daya dan membantu mengatasi hambatan, sesuai dengan kerangka RAToC, tergantung pada sifat orientasi strategis perusahaan. Artinya UMKM yang berorientasi kualitas mungkin memerlukan intervensi pemerintah yang lebih spesifik dengan fokus pada dukungan terhadap peningkatan kualitas produk atau layanan.

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya kerangka RAToC melalui pelibatan kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan sebagai mediator yang memfasilitasi orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja, penekanan peran orientasi kualitas dan pengembangan pasar, serta menyempurnakan pemahaman RAToC tentang bagaimana dukungan pemerintah berinteraksi dengan berbagai orientasi strategis pada UMKM dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Kata kunci: orientasi kewirausahaan, orientasi kualitas, kinerja, kemampuan kemitraan pro-pertumbuhan, pengembangan pasar, dukungan pemerintah, RAToC